

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Saham merupakan perindikasi bukti kepemilikan modal/dana perusahaan, kertas menggunakan petunjuk dalam nilai nominal, nama perusahaan dan pelacakan hak & kewajiban dijelaskan pada setiap pemilik dan persediaan siap jual. Semakin banyak orang belanja maka harga saham condong naik dan sebaliknya, tambah lama kuantitas orang yang menjual sahamnya maka harga saham condong turun. apabila harga saham naik, kekayaan pemegang saham bisa meningkat, dan sebaliknya, bila harga saham turun, kekayaan pemegang saham jua bisa menurun.(Rahmadewi, 2018).

2.1.2 Harga saham

Harga saham menyatakan kinerja emiten, dan pergerakan harga saham ditentukan oleh kinerja emiten, agar merupakan aspek yang sangat penting bagi investor. Harga saham merupakan indikator kesuksesan suatu perusahaan, dan kalau kalau harga saham tetap naik, calon investor atau investor menganggap bisnisnya berkembang pesat(Yusrizal, Sudarno, & Ribkha, 2019).

Harga saham adalah indikator kinerja suatu peseroan secara keseluruhan, kecuali jika harga saham peseroan terus naik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik. Sekuritas adalah selembarnya kertas yang mewakili hak investor (yang memiliki kertas ini) atas bagian dalam prospek atau aset penerbit sekuritas dan berbagai kemungkinan kondisi investor untuk menggunakan haknya selanjutnya. Penerbitan saham

merupakan salah satu pilihan pelaku usaha dalam mengambil keputusan pembiayaan modal usaha. Di sisi lain, saham merupakan alat investasi yang banyak dipilih investor karena dapat menambah imbal hasil yang menarik (Watung & Ilat, 2015).

2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham (EPS) adalah pengembalian per iuran. Bagi hasil salah satu kewajiban perusahaan untuk meningkatkan investornya. Memang, atas dasar pengembalian ini, investor didorong untuk berinvestasi di institusi. Laba per saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan keuangan perusahaan, pembagian keuntungan dalam bentuk dividen dan meningkatnya minat persero dalam kapitalisasi. Laba per Saham berdampak besar pada harga saham industri makanan, sedangkan *earning per share* berpengaruh besar pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan kesimpulan laba per saham tidak berdampak besar terhadap harga saham perusahaan, *Earning per share* tidak berakibat besar pada peseroan. Rasio solvabilitas adalah kekuatan bisnis yang menghadapi hutang jangka pendek (Huda & Sriyono, 2020).

Laba per saham (EPS) adalah Margin laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi tentang EPS perusahaan mudah dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan menunjukkan penggunaan utama perusahaan. EPS perusahaan tinggi, semakin banyak investor yang mau membeli saham, dan harga saham tinggi. EPS adalah persentase keuntungan yang diperoleh investor dan pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi tingkat pengembalian kepada pemegang saham (Yusrizal et al., 2019).

$$EPS : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.1 EPS

2.1.4 Return on Assets (ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) adalah kandungan keuntungan bersih setelah tarif terhadap total aset. Rasio ini mengukur pengembalian majikan satu kali ke total aset bisnis. Studi perlihatkan bahwa *return on assets* (ROA) bisa berdampak signifikan terhadap harga saham produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedang *return on assets* (ROA) yang saya simpulkan bakal berdampak besar. pasar. harga. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham BUMN Filipina. Selain itu, *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Huda & Sriyono, 2020).

ROA mengatakan bahwa modal yang diinvestasikan dalam aset apa pun adalah kemampuan untuk menghasilkan laba bersih. Yang dimaksud laba bersih adalah laba bersih sesudah pajak. *Return on Assets* (ROA) dihitung bersama dengan memperbandingkan pendapatan bersih yang ada dari saham biasa bersama dengan keseluruhan aset. ROA mengasumsikan bahwa modal yang diinvestasikan dalam total aset memiliki potensi untuk menghasilkan pengembalian bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih sehabis pajak. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih disposabel saham biasa dengan keseluruhan aset (Yusrizal et al., 2019).

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.2 ROA

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut (Utami & Darmawan, 2018) berdasarkan hasil observasi mengenai “Dampak DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” bisa diambil kesimpulan bahwa pengujian parsial variable independen *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* pada variable dependen harga saham tidak berpengaruh, supaya H1, H2, dan H3 ditolak. *Earning per Share (EPS)* dan *Market Value Added (MVA)* pada harga saham berpengaruh positif, supaya H4 dan H5 diterima.

Menurut (Luthfiyani vinsalia & Hasanuh, 2021) Sebagian, biaya operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian aset produsen di subsektor makanan dan minuman. Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* produsen pada subsektor makanan dan minuman. Pada waktu yang sama, biaya fungsional dan pendapatan akan berdampak pada tahun 2021. Pada saat yang sama, biaya dan pendapatan operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap total pengembalian aset produsen di subsektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil penelitian (Mariana, 2017) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham” Hasil uji hipotesis uji-t berpasangan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada harga saham saat ini selama periode sebelum tanggal penerbitan, tanggal penerbitan, dan periode setelah pengumuman. Selain itu, berdasarkan asumsi regresi linier berganda diketahui bahwa *price/earning ratio*, *book value of price*, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Rasio utang, margin laba bersih, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Wijaya & Suarjaya, 2017) BEI melakukan survei mengenai "dampak *economic value added (EVA)*, *return on equity (ROE)* dan *dividend yield (DPR)* terhadap saham-saham industri manufaktur". Oleh karena itu, sampel akhir yang diperoleh adalah dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Ini mencakup 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa. Metode pengumpulan knowledge yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Penelitian ini gunakan metode penarikan anggapan regresi linier berganda bersama dengan gunakan aplikasi SPSS25 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak seperti variabel nilai tambah ekonomi dan hasil dividen, Hanya ekuitas pemegang saham ekuitas variabel yang memiliki dampak positif pada harga prestasi variabel ekuitas yang memiliki dampak positif pada harga saham..

Menurut (Datu & Maredesa, 2017) hasil penelitian "Pengaruh dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa pengaruh Indonesia". Sebanyak 8 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan uji F memperlihatkan bahwa DPR dan EPS berdampak terhadap pasar saham Indonesia dan berakibat besar terhadap harga saham beasiswa Indonesia. Anggapan yang lebih akurat dan lebih luas, kami menyarankan Anda menggunakan lebih banyak variabel dalam penelitian mendatang. Peneliti ingin mendapatkan keuntungan dari harga saham di sekitar harga penutupan, atau dari harga rata-rata saham.

Menurut (Amalya, 2018) Berdasarkan berdasarkan output analisis data yg sudah dilakukan tentang pengaruh "*Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* & *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham dalam perusahaan pertambangan sektor batubara yg terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia tahun 2012–2014”, bahwa; ROE, DER & ROA berpengaruh nir signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

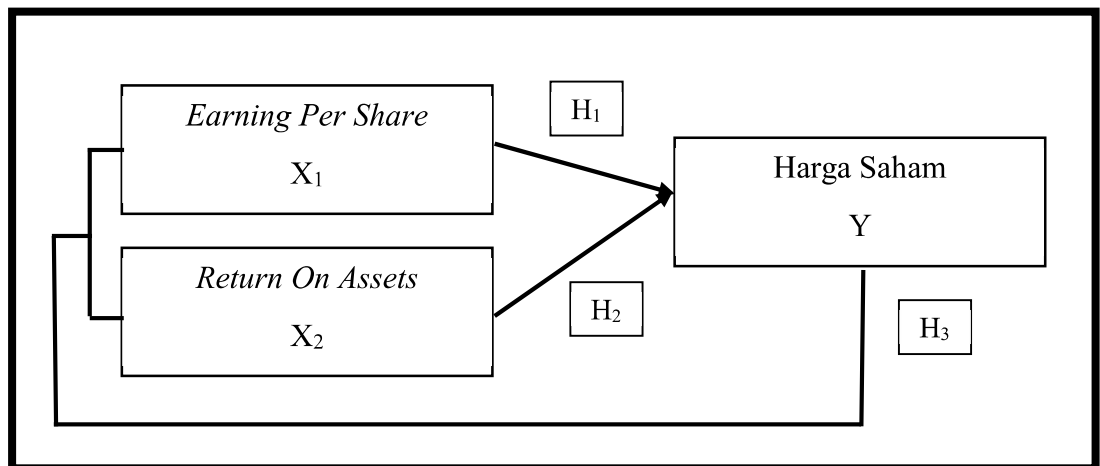
Menurut (Ridha, 2019) Berdasarkan output pengujian regresi menerangkan bahwa *Return on Equity (ROE)*, *Total asset turnover (TATO)*, & berukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yg terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menandakan bahwa meningkat nilai rasio menurut ROE & TATO dan nilai aktiva suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Sedangkan rasio NPM, rasio CR, rasio DER, & arus kas operasi nir berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Watung & Ilat, 2015) dari output penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* & *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013” secara parsial & silmutan, *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut (Gasc et al., 2018) berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham” secara parsial, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmultan, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Yusrizal et al., 2019) berdasarkan hasil observasi mengenai “Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017” EPS, ROA dan DER berdampak terhadap Harga Saham. Sedangkan PER tidak berdampak terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari hasil penelitian diatas bisa dirumuskan hipotesis berikut.

$H_1 = \text{Earning per Share (EPS)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_2 = \text{Return On Assets (ROA)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_3 = \text{Earning per Share (EPS)}$ dan $\text{Return On Assets (ROA)}$ berpengaruh secara silmutan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.